IQAMATUL HUJJAH

USTADZ MUHAMMAD UMAR ASSEWED

KEPADA

USTADZ ABU HAIDAR

Bandung, 28 November 1998

Mengungkap ada apa dengan As-Sofwah
Siapakah Muhammad Kholaf
Benarkah As-Sofwah corong sururi di Indonesia

BAGI PARA THALABUL ILMI YANG INGIN MENCARI KEBENARAN DAN HANYA MEMBELA YANG BENAR

DAN BAGI MEREKA YANG MASIH BELUM MENGETAHUI PERSOALAN YANG SEBENARNYA, KARENA TELAH TERMASUKI SYUBHAT YANG DILONTARKAN OLEH ORANG YANG DIKAGUMINYA.....

SEMOGA ADA HIKMAH BAGI ANTUM YANG MAU JUJUR, IKHLAS , DALAM MENCARI KEBENARAN TERSEBUT....

Silahkan membaca transkrip ini sambil memutar rekaman mp3nya…

Umar sewed : Kalau ente denger dari kaset ana, ana nggak mengatakan tahdzir waktu itu…ustadz jafar yang mentahdzir… ana mengatakan bahwa abu haidar dalam bahaya.

Abu Haidar : 'ala syafahuttah… ada an naarnya ngga, saya lupa..

Umar sewed : itu mengerikan, karena dia keterlibatanya dengan AsSofwah… itu saja yang saya sampaikan adapun kalau ana pernah bicara karena yakin, ente sudah pernah tahu karena pembicaraan tentang AsSofwah bukan kali ini saja, sudah sekian tahun yang lalu kita bicara tentang AsSofwah, barangkali sama saja apa yg disampai kan sekarang, kecuali kalau ada pertanyaan-pertanyaan yang lain…

Abu Haidar : Oh, jadi hanya karena kedekatan dengan As Sofwah yah? Ada beberapa pertanyaan dari ana, begini, pertama ana ingin..pasti dulu, menurut antum ini, Sofwah, sebab ana punya pandangan sendiri tentang Sofwah yah, Sofwah tidak bisa di identifikasi, Sofwah itu siapa, kalau nyebut Sofwah…

Apakah muhammad kholaf, atau mudir dengan muwadlafilnya, atau du'atnya,sebab tiga ini beda-beda, Muhammad kholaf beda dengan Abu Bakar Cs, beda juga dengan du'at, diantara para du'at sendiri, beda-beda juga,ada.. kadang kalau bertemu mereka debat, bukan debat yang mabnum, tetapi.. katakanlah ada hiwar antara mereka tentang hal-hal yang mereka ikhtilafkan, dan tidak selalu sejalan, kadang-kadang mereka bertengkar,kadang-kadang rame begitu yah, dengan suara keras, itu sikap du'at tentang berbagai masalah..

Jadi kalau yang dimaksud Sofwah adalah muhammad kholaf, maka tidak terkena Abu Bakar dan kawan-kawan dan du'atnya,karena antara du'at dengan muhammad kholaf seringkali ikhtilaf, baik dalam program, apalagi umpamanya kalau ada penyimpangan dalam masalah manhaj, dan muhammad kholaf tahu siapa dirinya, tahu siapa du'at,

Muhammad kholaf kan bukan tholib gitu yah, yang sering muthola'ah, kitab, atau kaset-kaset masyaikh, seperti du'at, suka menela'ah tetapi tidak seperti du'at, makanya kalau umpamanya ada penyimpangan dari dia masalah manhaj atau masalah syar'i, dan du'at melihat, tidak dibiarkan, langsung ditegor, dan setelah dijelaskan nashnya dia nerima, gitu..demikian juga kalo…

Apalagi kalau pengurus, seperti Abu Bakar dan kawan2, mereka itu idari murni, kalau masalah manhaj, masalah aqidah, masalah materi-materi, mereka nggak akan mungkin mengarahkan para du'at, menyarankan ini atau itu, sebab full waktu mereka untuk masalah idarinya,

Sedangkan du'at muthola'ahnya lebih kuat dan lebih sering, Nah, Jadi kalau yang dimaksud dengan Sofwah yang menyimpang manhajnya itu, apakah keseluruhan, kalau keseluruhan antum lihat tidak kan, Kalau hanya Muhammad kholaf yang dinaqd, jangan libatkan du'atnya dan para pengurusnya, sebab muhammad kholaf tidak mengarahkan baik du'at maupun pengurusnya, harus ini materinya, harus ini kitabnya, harus begini caranya, sama sekali tidak, fuur.. ,bebas gimana du'at, materinya segala macam…

Nah jadi kalau yang dimaksud dengan Sofwah, adalah Muhammad kholaf, maka sikap Muhammad kholaf tidak menjadi tanggung jawab duatnya, kecuali kalau du'at melihat penyimpangan dan dibiarkan, ya mereka ikut dosa, tapi kenyataanya tidak begitu, melihat penyimpangan langsung ditegor,

Sebagai contoh umpamanya, … ditubuh Sofwah, pengurusnya ada lajnah ilmiyah, mungkin antum kenal pernah sekelas Ainul Harits, dia baru mengenal salaf, kaana ikhwaniyyun, ya, kemudian rujuk ke salaf, ana pernah banyak bicara sama dia, terus rujuknya juga begitu, dia bertanggung jawab terhadap An Nur, buletin An Nur, dan juga penerbitan buku-buku,

Walaupun dia sudah rujuk, tetapi atsar dari hizbnya ada, Apalagi sebagai orang baru ke salaf nggak tahu apa itu sururi apa itu salaf, seperti kita dulu, makanya masuk buku Aidh Al-Qarni dikutip, buku apa, buku Salman Al- Audah dikutip, dalam buletin An-Nurnya, Begitu kita melihat, kita tegur, kita komplain, kenapa ini...

Dan ana secara pribadi di Bandung, begitu lihat An-Nur sebelum dibagikan ana baca, buku juga sebelumnya juga ana baca, oh ada penyimpangan, kembalikan, nggak dibagikan...

Buku, hatta buku yang seperti itu, lalu komplain kenapa ini begini, ada Muhammad kholaf datang ana komplain...Dipanggil Ainul Harits, Limadza kadza ..kadza..

Mengapa.. Kenapa menyimpangnya.. kiita jelaskan, Oh kita tidak tahu, sudah itu... dia akui itu salah, kemudian semakin kesini, semakin kesini, ana melihat nggak ada, kutipan-kutipan dari, jangankan kutipan dari orang yang tertuduh, hatta umpamanya mengutip Syaikh Utsaimin, Imam Ibnul Qoyim Al Jauziyah, tapi disana ada tambahan "Litashoruf wa ziyadah" nah, tashoruf wa ziyadahnya dari siapa, dari penulis, dari Ainul Harits itu,

Ana komplain, ini tashoruf dan ziyadah ini bisa merubah maksud si penulis, Maksud Imam Ibnul Qoyyim, maksud Syaikh Al Utsaimin, ana komplain juga ke Muhammad Kholaf, Muhammad kholaf nggak tahu, wah ini ana nggak tahu,karena buletin An-Nur kan mingguan, kalau dia mungkin kesininya juga mungkin setahun tiga kali, atau empat kali, tiga bulan sekali, empat bulan sekali nggak tahu, lalu dipanggil Ainul Harits dihadapan ana, ini jangan sampai begini, oh iya kalau emang salah ana nggak akan ulang lagi,

Jadi ana melihat, mereka kalau melakukan penyimpangan-penyimpangan karena jahil,nggak tahu,dan ketika diberitahu mereka menerima, menerima semuanya itu, Nah katakanlah An-Nur, buku-buku Sofwah ada, e..syubhat-syubhat didalamnya, itu adalah tanggung jawab lajnah ilmiah, du'at tidak tahu, Muhammad Kholaf tidak tahu, kecuali setelah itu terbit, Abu Bakar sibuk dengan idarinya, yang lain tidak sempat memuraja'ah itu, ketika itu keluar ada penyimpangan, kita komplain, kita komplain, begitu terus, dan itu yang maksimal bisa kita lakukan, nggak mungkin kita sebelum terbit,periksa dulu, nggak mungkin, waktu kita akan habis untuk itu, karena materinya banyak, tiap pekan itu,

Nah.. jadi penyimpangan yang dilakukan oleh Sofwah, dalam satu kasus, itu adalah tanggung jawab orang yang memegang.. yang terjadinya kesalahan itu, bukan keseluruhan,gitu.. dan kalau yang lainnya tahu, ditegor langsung... seperti itu..

Nah oleh karena itu ana melihat, Sofwah sebagai sesuatu yang berbahayanya itu,entah dari sisi mana, ana tidak sama se.., bukan kurang menerima, tapi tidak sama sekali tidak menerima, kalau Sofwah ini umpamanya di.. kalau ustadz jafar menyebut corong sururi di indonesia, Kalau itu Muhammad Kholaf yang dituduh, maka..kebawahnya, atau du'at-du'atnya yang lain tidak tahu, apa namanya..tentang misi dia,

Dan secara pribadi ana pernah nanya kepada Muhammad Kholaf, ketika dauroh di selacau antum ngisi, ustadz jafar juga ngisi, karena ana sering dulu mendengar ustadz jafar mengatakan baik secara pribadi ke ana ataupun di muhadhoroh-muhadhoroh tholab, ini ada kaitan dengan Muhammad Surur Zainal Abidin, Ana tanya langsung, kalau benar ada alaqoh seperti itu, bet...saat itu juga ana mundur dari Sofwah...

Ana tanya,apa.. Hal zurta muhammad surur zainal abidin, fi birmingham.. eropa..dia sumpah. Wallahi ana maa zurti eropa kullu marroh wahidah, ini pertama..dia sumpah.. kedua, ana tanya pandangan dia tentang Muhammad surur kalau nggak ada kaitan gimana? dia bilang " Huwa nau' min anwa'ul hizb, wa ana laa uhibu hizb abadan fa abadan,dia bilang begitu,

Kalau di Sofwah ini ada du'atnya, atau pengurusnya yang ada 'alaqoh dengan hizb, ana putus, sebagai contoh Farid Uqbah, dia umpamanya diketahui ada kaitan dengan hizb, ya cut..sudah...keluarkan, nah itu konsekwensi orang yang menyatakan begitu,e.. yang nggak suka kepada hizb dia harus singkirkan hizb-hizb itu, dari..dari tubuh Sofwah, Oleh karena itulah, dia bersumpah dan menjelaskan, menjelaskan dia nggak suka kepada Muhammad surur zainal abidin, fikrohnya, dan seterusnya..

Ditambah..andai.. ana umpamakan tadi ya, andai ana, simpati dengan dia, nggak mungkin ana berhubungan, karena dia kan dicekal di pemerintahan Arab saudi, ana pegawai negeri, kalau ketahuan ada hubungan, diputus, bisa ditangkap, bisa dipecat dari pekerjaan, keluarga ana bisa menderita, dan itu resiko besar untuk ana, walaupun setuju, nggak mungkin ada hubungan, ana akan tahan diri..

Nah, makanya nggak ada hubungan, baik secara organisasi, secara fikroh, atau secara apapun, antara muhammad kholaf dengan muhammad surur, ana nerima ini langsung dari orangnya, dari pembicaraan secara langsung dengan sumpah, bagaimana mungkin ana percaya umpamanya tuduhan ustadz jafar atau antum terhadap dia, bahwa dia ada 'alaqoh,

Kita kan hanya mengambil sumpah dia, suatu hadits menyatakan "Al bayyinatu 'alal mudda'i, wal yaminu 'ala man ankar" jadi..sipenuduh harus menunjukan bukti.. dan yang dituduh, yang mengingkari tuduhan itu harus bersumpah, Muhammad Kholaf sudah bersumpah, dan kita ambil sumpahnya, Fa kum bi dhawaahiri-kum, kita nggak tahu hatinya apa, kalau ternyata dalam hatinya dia.. ada syirri,betul ada hubungan, tanggung jawab dia, kita lepas dari tanggung jawab itu, karena kita hanya menghukumi apa yang keluar dari mulut dia secara langsung,

Makanya ana melihat, kenapa ana tetap di Sofwah, ana nggak melihat ini merupakan satu penyimpangan dari segi manhaj atau syar'i, karena dia bukan ahlul bid'ah, kemudian dia, apa namanya..e.. musa'adahnya kepada dakwah salafiyah di indonesia ini begitu besar hamasahnya,

Dan tidak ada atsar kalau ada kebid'ahan dari dia, tidak ada atsar, baik ke du'at, ataupun kepada pihak lainya, umpamanya nih, antum dikafil, dikasih musa'adah, so.. syarat-syaratnya ini..ini..nggak ada, fuur gimana kita, nah seperti itu,

Kalau umpamanya antum bisa menunjukan bukti bahwa dia mubtadi' umpamanya atau bahwa dia itu sururi, bukti... dan buktinya itu kongkrit, jelas, kini.. ana insya Allah berterima kasih sekali, dan kewajiban kita iqamatul hujjah kepada Muhammad kholaf ini, sampaikan..setelah sampaikan dia ngeyel, kita tahdzir..

Nah, ini bukti yang ana inginkan gitu, mungkin antum banyak tahu tentang dia, dan ana nggak tahu, Dan ana nggak tahu tiba-tiba mentahdzirkan, nggak beralasan tahdzir ana, bukti-in.. barangkali antum punya bukti, fadhol...

Umar sewed : Bismillahirrahmanirrahiim.....'Amma ba'du..

Dari pertanyaan antum, justru ana mendapatkan pernyataan dari ente, seperti ente tadi bertanya, "AsSofwah itu yang dimaksud siapa, para du'atnya, atau

Muhammad kholafnya, atau orang-orang yang idari nya dan sebagainya, karena mereka berbeda-beda,

Ini.ada beb.. dapet disini, buktiii! , bahwa ini ada se suatu, karena bagaimana mungkin, bisa bersatu, bisa bekerjasama, satu orang ikhwani, satu orang hizby, satu orang 'adiy, satu orang yang salafy, satu orang lagi...macem, mungkin yang lain juga ada barangkali, karena pernah dulu waktu ketemu 'ainul haris masih 'aklani, wallahu'alam kalau sekarang, dulu sampai dia sering debat dikelas, ini..

Kok kemudian bisa, terjadi dalam satu kelompok, satu da'i,satu organisasi dan saling bekerjasama, ini sudah satu pertanyaan, sebenarnya...

Karena dalam sejarah, sepanjang sejarah tidak akan pernah akur ahli bid'ah dengan ahli sunnah, orang yang membela kebid'ahan dan orang yang membela sunnah..

Disamping itu, ketika kita bicara tentang AsSofwah, atau bicara tentang Muhammad kholaf khususnya, itu..paling tidak kita harus betul-betul paham, bagaimana kebiasaan orang-orang yang menginginkan satu misi, jangan ente bayangkan bahwa Muhammad kholaf itu mempunyai misi, fikroh yang akan merubah salafy jadi ahli bid'ah, e..secara 180 derajat, gitu..

kita kan tahu, bahwa sururi lain, tidak seperti jahmiyah, atau seperti mu'tazilah, seperti sufiyah,justru mereka itu... bukan mau merubah, tapi mengakurkan, mendamaikan antara ente dengan model-model, e.. siapa... farid, model siapa lagi..nanti, terus begitu.. Bagaimana caranya supaya taqrib, kan bid'ahnya disitu, bid'ah utamanya, sururiyah itu adalah taqrib, taqribnya itu

Walaupun mereka beda dengan ikhwani dalam masalah syi'ah, ikhwani jelas, syi'ahpun ditaqrib, berusaha untuk didekatkan antara syi'ah dan sunny, e..sunny wa la syi'ah islamiyah.....kata mereka, tapi sururi, dia membuang syi'ah, tapi yang selain itu, dia berusaha untuk ditaqrib dengan bagaimana caranya, sehingga ana betul-betul tadi ngisi ketika masalah, ta'liful kulub ana mengatakan, lau ...

Walaupun ente mengeluarkan dana seluruhnya yang ada didunia ini, sebagai modal nya, itu ndak bisa, mau ngakurkan kelompok-kelompok yang berbagai macam pikiranya toh,berbagai macem manhaj, ini, bid'ahnya.. sehingga jangan heran kalau dia membebaskan antum, ndak apa... silahkan.... yang penting ente jangan bermusuhan dengan ini, yang penting ente jangan membantah mereka ini, atau yang penting ente bisa.. bersama-sama, bisa adem dikit,

Lha ini yang tidak terasa, kita..mesti mengkaji dari para 'ulama, bagaimana orang-orang yang memiliki misi bid'ah ini, tipe mereka bagaimana, rata-rata mereka tidak ada yang terang-terangan : "Ayo mari kita ke bid'ah" ndak begitu mereka, tapi mereka dengan pergaulan,tanpa terasa akan terjadi perubahan, pada diri ente, ente ndak terasa,

Ini seringkali terjadi, seperti...terjadi pada Muhammad bin sa'id, yang dia mengatakan..... mari kita dengar apa sih ucapan orang murji'ah, yang ternyata ketika dia datang, kata para 'ulama, tidak kembali kecuali.... tidak kembali kecuali dia sudah berubah, sudah terkait hatinya dengan mereka.. ini, mungkin Muhammad bin sa'idnya akan merasa, saya tidak terkena apa-apa... *bisa jadi begitu*, karena ketika dia mendengarkan, dia mendengarkan sesuatu yang dia anggap benar,

Sehingga dia tidak merasa dipengaruhi sama sekali, ini bahayanya, maka..ana takutkan, ana khawatirkan, orang-orang yang kemudian menganggap enteng masalah ini.. Nanti terasa.....Lama-kelamaan akan terasa..

Pergeseran-pergeseran itu tanpa.. terasa.. sekian,baru, sekian lama baru terasa, Diantaranya misalnya, gejala-gejala yang mereka masukan, karena mereka..dengan baik-baik, dengan sopan, dengan masya Allah, dengan baik,

dengan akhlak yang karimah, berusaha untuk merangkul semuanya, dengan diberi bantuan-bantuan, semua pihak, ente dibantu, yang .... dibantu..

Dan ana pernah ketemu dengan mata kepala ana, bahwa dia memiliki, ..amal, dalam artian kerjasama waktu itu, dengan anis matta, yang jelas-jelas ikhwan yg top, bukan cuma ikhwan tok, pimpinan malah disana, di jakarta itu, ana waktu itu mau ketemu dia, ternyata dia ada janji dengan anis matta, lho kok anis matta,

Lho itu kan cuma ini, cuma ini... itu kata dia, ana nggak percaya, ana nggak percaya sama dia, kenapa? karena buktinya bukan satu,bukan dua, dan sekian, ana, nggak percayanya ana sebagaimana nggak percayanya 'ulama ketika melihat orang-orang yang memiliki misi bid'ah, atau orang yang sudah terlihat terbukti dia memiliki misi bid'ah, kemudian, dia mengatakan, oh maksud ana...maksud ana... takwil, ini biasa, begitu..

Yang penting nyatanya sampai sekarang begitu, tidak berubah, tetep! cuma ganti orang aja, ini gini, ini gitu, *mungkin masih ada hubungan dengan anis matta*, walaupun secara gelap-gelap, *bisa jadi*...

Dan yang masih jelas, masih ada, yang dari lampung, ikhwani, ana tahu sendiri, Muhammad ari, itu.. ana waktu itu tahu, dan dia halaqohnya satu ustadz di ma'had, seorang ikhwan, dan banyak lagi..bukti-buktinya tentang muhammad kholaf.. yang kalau mau, ana kumpulkan dari sekian point, dari pertama awal dibikin dengan nama *muntada*, yang sama dengan *muntada london*, dan memang betul-betul dari mereka,

Jadi kalau ente melihat dia sumpah, perhatikan sumpahnya, dia bersumpah, wallahi ana tidak pernah ke birmingham, tidak pernah bukan berarti tidak berhubungan, tidak pernah kesana bukan berarti tidak kenal, tidak kesana bukan berarti tidak memiliki misi yang sama dengan mereka, hati-hati...

Wallahi ana tidak pernah kesana, kalau hubungan ada.. dan ini terucap oleh dia pada ana langsung... dan ana pun sama, sama ente masa-masanya.. Karena ana langsung pada dia, ana langsung ngomong pada dia ketika di Saudi di Qasim, ketika itu ana berangkatnyapun melalui Muhammad Kholaf ana waktu itu, masih melihat akhlak saja, baik.. dan dia mengatakan salaf.. saya salafy..saya mementingkan salaf, bermanhaj salaf, dan sebagainya.. itu ucapan dia..saya percaya..

Sampai kemudian ana di Saudi, kemudian ana ke madinah, ana ketemu sama anak-anak madinah, sampe mampir ke syaikh Rabi', dan sebagainya.. Ana mendengar berbagai macam fitnah sururi dengan jelaaas...rinci dan oleh tokoh-tokohnya, model-modelnya, misinya dan sebagainya..

Sampai karena ana penasaranya..buku qutbiyah itu..ketika dikasih langsung ana baca terus.. runtuuut..sampe akhir,takut penasaran..terus.. sampe selesai.. lho *muntada*' disebut disini.. ana kaget.. lho ini demikian, lho majalah al bayan ada disini, dalam qutbiyah, padahal di Al Sofwah majalah al bayan disebarkan, dan lengkap dan kemudian di beberapa orang ana nggak kenal sampai dikirimi, padahal ana di AsSofwah, tapi ndak tahu yang dikirimi itu orang-orang siapa, bagaimana, apa manhajnya, ana nggak tahu, pokoknya disebarkan ke setiap orang, rutin..

Ketika ana baca, ana kaget.. Maka sebelum ana ketemu Muhammad kholaf, ana nanya syaikh Rabi' "Bagaimana dengan AsSofwah... oh gimana AsSofwah itu? Diceriterakan AsSofwah itu tadinya namanya almuntada, dan yang menyebarkan majalah Al bayan, kemudian gini..begini.. tapi dia menyebarkan juga tulisan-tulisan Syaikh Utsaimin..aa.. dia tertawa,

Biasa..

Kalau memang dia ini seperti itu keadaanya, jadi dari apa.. e..muntada itu menyebarkan majalah al bayan dan dia itu minhum, lihat.. kata dia, biasa pertama dia akan memberi kutip-kutip dari para ulama, apakah syaikh bin baaz, ataukah syaikh utsaimin, sebagaimana asalnya majalah as sunnah dan al bayan..

Dia ringkas ucapanya seperti itu, dan ana bisa paham, bahwa yang dimaksud model-model majalah As Sunnah pertamakali bicara tentang salaf dan betul-betul.. orang kalau melihat.. wah ini salafy, disebarkan ke para 'ulama minta tazkiyah, begitu edisi-edisi yang berikutnya, mulai kelihatan misi.. Saammpe berani frontal! mencela para 'ulama, ditahdzir para 'ulama, ketika ditahdzir, jatuh namanya, As Sunnah ini, As sunnah birmingham,

Muncul lagi al bayan, oh ini lain dengan as sunnah, ini lho buktinya.. ditunjukan para masyaikh, minta fatwa para masyaikh, disitu ada tazkiyah, enam atau lima, dari para 'ulama, bolehnya mengeluarkan zakat kepada mereka.. karena mereka ini ahli sunnah, Terus ternyata berikut-berikutnya sama juga, walaupun tidak sefrontal as sunnah, tapi apa misinya?

Mengangkat-angkat ahli bid'ah,tokoh-tokoh, hasan al bana dikatakan mujaddid, dan terus begitu.. Nah pengalaman-pengalaman yang seperti ini jangan sampai terulang lagi.. Datang lagi ke Abu Haidar ana ini salafy, ini buktinya salaf.. ini lihat anunya.. ini lihat penyebaranya.. terus wallahi ana begini, nanti kemudian bergeser tanpa terasa terbawa lagi....

Dan para ‘ulama, baik dulu, maupun sekarang..mereka terus menyampaikan.. hati-hati dari ahli bid’ah.Ahli bid’ah itu susah untuk berubah, walaupun kemudian dia berubah, mesti saja, ada fikroh bid’ahnya masih bercokol di hatinya, seringkali begitu, tidak mudah berubah itu, tidak gampang...

Innallaha......sesungguhnya Allah itu menghalangi taubatnya ahli bid’ah... sehingga jangan heran kalau ada ‘ulama kalau didatangi oleh muridnya....“ya syaikh, fulan telah rujuk, ...Innahu lam yarji’ sesungguhnya dia belum ruju’ ya syaikh dia sudah ruju’ Laa innahu lam yarji’ tanya lagi sampai tiga kali dikatakan.... kata syaikh tetap innahu lam yarji’ inna akhiril hadits asyadda min awwalih, sesungguhnya akhirnya hadits lebih dahsyat dari pada awalnya,

Akhirnya hadits “Tsumma laa ya’udzunna ila yaumil qiyamah” dalam hadits khawarij.....kata beliau akhirul hadits asyaddu min awwalih, akhir hadits lebih dahsyat dari awalnya..kemudian tidak kembali lagi, jadi tidak gampang..kalau ada seperti itu, curiga itu suatu yang syar’i .. ini bener apa ndak.....kalau sudah terlihat bukti-buktinya...

Nah sekarang buktinya dia bara’ dari ikhwan mana? Wallahi kemarin-kemarin baru ada orang yang melihat buku-bukunya qordowi disana, dimana?

Di Sofwah, beberapa bulan yang lalu, ditanya lho kok menyebarkan buku ini..padahal orangnya bukan orang yang seperti kita, artinya sudah dalam keadaan keras, mungkin dari orang-orang yang seperti ente, artinya masih bergaul dengan mereka, kaget kok ini ada buku-buku ikhwan disini,

laa..laa.. hadza shohibii..temen ana itu..nitip..ya’ni..mana buktinya kalau dia itu salafy kalau dia itu betul-betul benci sama bid’ah dan ahli bid’ah dan tokoh-tokohnya ahli bid’ah, ini yang kita harus lihat, jangan kemudian lihat saya mau tobat, saya dulu memang begitu, tapi saya...kemudian terbawa..

Nah waktu itu, ketika ana dari syaikh rabi’, mendapatkan beberapa nasehat, ana dateng,dengan... kasihan Muhammad kholaf miskiinan hatinya dia itu lembut..miskiin ana..jatuhnya itu kasihan..bukan benci waktu itu.. datangi rumahnya ngobrol.. ana mau bicara dengan ente... ana bilang bahwa ente terkait..apa ..masih berhubungan dengan sururiyah, masih berhubungan dengan mereka..al muntada ternyata demikian..

Semua yang ana dapat informasi, ana sampaikan sama dia, supaya dia menjawab dan ana harapkan juga semoga jawabanya bisa menyalahkan ente semua dan kemudian baik kembali gitu…

Begini ceritanya.. ana orang yang butuh tentang asia, ana nggak ngerti asia itu bagaimana… kata dia dan medan dakwahnya seperti apa..ana ndak tahu, maka..ana tanya sama temen-temen ana di london, karena mereka itu sering dakwah di luar negeri, dan tahu keadaan dunia ini..apakah keadaan sekitar asia..

Nah.. ana tanya pada mereka.. mereka menjelaskan tentang medan dakwah di indonesia demikian..demikian..demikian.., dan saya diberikan saran-saran demikian..demikian..

Maka saya bikin As Sofwah di indonesia, bahkan saya minta kalau bisa ana ikut ini aja.. tinggal.. tidak usah bikin baru.. nyabang saja al muntada…bikin al muntada, tapi kemudian mereka rapat, dan sebagainya kemudian memutuskan jangan , jangan ngambil nama al muntada.. jangan.. e.. tidak diijinkan sebagai cabang.. katanya..

Maka sekarang ana lepas sendiri, ana bukan cabang, bukan apa, ana tidak ada hubunganya dengan mereka sekarang, ana berdiri sendiri.. itu zamanya.. Kurang lebih seperti itulah..ana nggak hapal betul.. kurang lebih seperti itu bahwa dia me..apa.. menolak kalau dia itu ada hubungan dengan mengatakan bahwa mereka itu teman-teman saya..

Ini..bahwa yang namanya hubungan, bukan Cuma hubungan organisasi.. bisa demikian.. Kapan itu terjadi?

Kalau ini memang adalah satu teman-teman..Yang kalau Rasululloh menyatakan **al mar'u ma'a man ahabba**..Yang Rausululloh menyatakan **almar'u 'ala diinil khalili**, kalimat temen saja sebenarnya sudah cukup…oh itu temen-temen kamu, selesai..apalagi dia hampir tidak pernah ana lihat di majlisnya syaikh Utsaimin.. Ana terus hadir.. Hampir tidak pernah tidak hadir di tempatnya Syaikh, Nggak pernah lihat Muhammad Kholaf..

Disamping itu juga, dia memberangkatkan ana untuk kerja di situ, dan memberangkatkan satu orang untuk belajar …..punya ustadz dua, satu untuk belajar dan satu untuk bekerja, Ana…sampai detik ini nggak tahu siapa itu yang belajar, dan dimana belajarnya, belajarnya dimana ana nggak tahu, mana? Ana pengin dapat shohib, ana sendirian disana, mana yang dari indonesia itu, mana Ini juga nggak tahu, kemudian setelah ana ngobrol seperti itu, ana bicara sama dia, ana tidak puas dengan jawabanya…

Masih menunjukan kalau dia itu menganggap temen. Ada bukti lain lagi disana, yang tambah meyakinkan ana, kalau ini dari orang lain, dia memiliki maktabah… dan maktabah.. ini ternyata al qo'imin, bukan satu orang, bukan milik pribadi Muhammad kholaf, tetapi milik kelompok begitu, ya kelompok apa nggak tahu saya, yang jelas teman-temanya Muhammad kholaf yang ketika ana datang dikenalkan, ana datang dikenalkan… ini Muhammad dari cir…indonesia, dikenalkan , fulan.. fulan.. satu-satu, itu..

Sering datang ke maktabah rumlah, dan mereka mengatakan.. ini diginikan.. ini diginikan.., mengatur semuanya, dan mereka memang merasa memiliki, dan ketika ana bilang Muhammad kholaf itu….dan sebagainya, dia mengatakan begitu, ini milik bersama, bukan milik ana, terus….

Lha ini buku-bukunya, Ya sudah jelas toko buku, kebanyakan begitu..buku-buku segala macam, buku-bukunya ikhwan, bukunya.. apa..bukunya sururiyah lengkap disitu, dan buku-buku yang sifatnya a..marja' juga ada disitu, tapi buku-buku yang kecil, kalau yang besar-besar ndak ada, nggak banyak, memang dia mengkhususkan buku-buku kecil kutaibat

Nah itu shohibul maktab orang indonesia, ketika datang majalah salafy, Salafiyah yah kalau di saudi, majalah salafiyah, itu orang-orang tadi, teman-temanya Muhammad kholaf, semuanya mencela, mencaci maki,dengan ucapan yang kotor, dikatakan munafiqin, dikatakan demikian, dikatakan demikian, terus.. majalah as sholah , juga datang kesitu, juga ditahdzir oleh mereka, apa ini?.... dibanting begitu, terus dipuji-puji al bayan, dan ini…

Sampe Muhammad kholaf sendiri yang menyembunyikan buku..eh..majalah as salafiyah, jadi as sholah itu dicaci, tapi nggak di sembunyikan, tapi tetap di tempat itu, sedangkan majalah salafi disimpan..di laci..nggak boleh dijual, lho ana mau beli waktu itu, bukan mau tajassus, cari-cari kesalahan, ndak.. ana lihat bagus, ana mau belinya dua, balik lagi, mana.. ana mau ambil dua lagi, ana mau kasihkan ustadz jafar, ana mau kasihkan ustadz yazid,

“Nggak boleh sama Muhammad kholaf, nggak boleh dijual, Lho kenapa nggak boleh dijual, ini Zeen, disitu ana marah dan ana jelaskan pada dia, ini orang sururi, khobits, gini-gini… ana terangkan… Oh gitu ustadz,…iya..

Dan..a… mudah-mudahan yazid tidak lupa, bahwa dia ketika datang dari saudi, pun sama mengatakan Muhammad kholaf itu ikhwani.. bukan sururi malah.. ikhwan.. Yazid!.. mudah-mudahan dia nggak lupa.. mengatakan seperti itu..dia itu ikhwan…, lha, tahu-tahu datang, sekarang berubah, langsung percaya, padahal bukti-buktinya nggak ada, ini yang ana sedihkan, jadi ana itu kaya apa yah???.......ini, kelihatan jelas, tapi kok orang tidak mau percaya, ini buktinya banyak, tapi nggak mau percaya,

Bahkan yang sudah pernah percaya berubah, hanya karena wallahi, dengan begitunya dia.. Kalau ente melihat mukanya dia, muka ikhlas, sumpahnya dia serius, dia betul-betul…. Kamu lihat dengan perasaan memang dia ini orangnya mukhlis…

Jangan salah..setiap pemikiran-pemikiran bid’ah kekbanyakan orangnya betul-betul serius, ikhlas, penginya baik, karena pemikiran bid’ah itu lain dengan orang-orang yang pemikiranya munafiqin, atau misi yahudi.. lain…Kalau yahudi memang orangnya sudah memiliki makar, jahat, gini..

Kalau mereka tidak mesti begitu, ada yang memang memiliki makar seperti rafidhoh,…memiliki makar, ada mereka yang seperti khowarij, yang dia itu wAllahi, nangis banyak sekali, dalam baca qur’an, sholat, dan sebagainya.. ya’ni dia penginya baik, kok disalahkan, kenapa.. begitu.. dia sama sekali nggak sadar kalau ini misi, bisa jadi begitu,

Karena saya menduga…kalau temen-temen kita ini hanya melihat perasaan, aduh rasanya.. sungguh-sungguh eh, dia nggak dusta, dia betul-betul ucapanya itu, masya Allah, mungkin benar, mungkin diapun ikhlas, penginya baik, karena dia merasa yakin.. kalau saja tidak ribut…akan mulia islam ini, mungkin ia berpikir seperti itu…sehingga dia benar-benar ikhlas dan dia itu tidak memiliki apapun…

Saya wallahi…tidak akan mengajak kamu, mempengaruhi kamu, ndak..bebas..silahkan dakwah, tapi prinsipnya dia yang tadi dia tidak dakwahkan, itu Cuma sekedar kamu bebas…tapi kemudian berusaha untuk semuanya dibantu, ini nular.. nanti masalah tidak apa..tidak rame..tidak ribut..tidak tahdzir-tahdziran istilahnya, istilahnya mereka.. ini..naik, masalah persatuan ini..masalah minhaj.. turun,

Tetep ente mengatakan bahwa minhaj itu penting, tetep ente mengatakan bahwa persatuan itu penting, Cuma kadar yang berbeda, tadinya minhaj diutamakan, di atas itu tadi, di atas masalah persatuan dan sebagainya, kalau memang manhajnya berbeda, kita tetap tidak bisa bersatu, itu bergeser, sedikit

demi sedikit, sedikit demi sedikit, tanpa terasa itu..dengan pergaulan.. pergaulan.. pergaulan…

Al mar'u 'ala diini kholili ya seperti itu, dengan pergaulan itu…tanpa terasa..manhaj kedudukanya turun, tetep ente manhajnya nggak berubah, manhaj dalam masalah itu yah, dalam manhaj yang umum selain masalah tahdzir, itu tetep..kemudian masalah persatuan naik, ini penting..ini penting.. ini penting…ini harus..ini harus..naik dikit..dikit..dikit..nggak tahu.. sampe ketika ketemu dengan salafiyin…kamu kaget..aduh…aduh.. tahdzir sana..aduh…ini kok keras sekali..

Siapa yang berubah, jangan-jangan ente yang berubah, karena pergaulan dengan mereka terus, maka merasa tahdzir itu suatu yang membikin pecah belah, baca buku baru buka, baca buku baru baca, tuh lihat akibatnya tahdzir-tahdziran terus… kata yazid jawas,

Darimana ini, kalau bukan dari pergaulan… Dulu..dia mengatakan.. nggak menerima, bahkan dia bersikap waktu itu dengan abu nida cs dan yusuf baisa, dulu bersikap, memiliki sikap, walaupun untuk masalah berbicara sedikit memang… Sekarang apa, kita nggak mengharuskan kemudian kita harus banyak bicara masalah itu… tidak, tapi dia tahu bagaimana sikapnya, dan dia mendukung, yang seperti ini.

Tapi..bersama pergaulan dia, dengan orang-orang awam dengan para sururiyin, atau orang-orang yang seperti mereka itu, mulai… tanpa terasa… turun…turun…turun.. Ana bisa mengatakan kalau pemikiran sururiyin itu pemikiran orang awam, karena rata-rata orang awam seperti itu misinya, sudahlah… nggak usah ribut-ribut, itu..rata-rata dimana-mana, sampai orang yang tidak tahu menahu tentang sururipun , omonganya begitu..

Kenapa sih madzhab syiah itu dijadikan madzhab yang kelima saja, atau kenapa sih kita nggak bisa masing-masing saja, biar kamu dengan pendapat kamu, jangan maksa-maksa orang untuk ikut pendapat kamu, manhaj kamu.. sampe.. seperti itu, ini orang awam, dan ustadz yazid hubunganya dengan orang-orang awam yang punya duit, di surabaya, dengan harhara di jakarta, dengan… yang mereka sama, nasehatnya kepada ustadz yazid… dan sama….dan sebagainya, pernah ….memberi kita , iya betul, memberi sumbangan, dan sebagainya, sama juga, kalau ente masih begitu, ana cabut… ini semua rata-rata, ana maklumi orang-orang awam, kholas..

Dan kita tidak pantes, seorang yang punya ilmu ngikut orang awam itu, tapi kembali lagi dengan pergaulan tadi, terus…akan bergeser…selalu ana,

Setelah ana berada di Sofwah, waktu itu, sebelum ana ke saudi, sebelum ana ngerti masalah fitnah ini, ana selalu mendengar ucapan-ucapan Muhammad kholaf yang selalu mengatakan "temen-temen ana tidak sepakat, temen ana tidak sepakat, berarti ini bener-bener cabang dari temen-temen ana itu, dalam tanda petik, namanya apa..kelompoknya,

Kelompok temen-temen ana sudah..ndak tahu namanya apa, kelompoknya, dan sebagainya. Pokoknya selalu temen-temen ana bilang harus begini, nanti temen-temen ana tidak setuju, tapi temen-temen ana setuju… itu begitu..keadaan dia.

Abu Haidar : Jadi ana ingin ketegasan, jadi antum memandang Muhammad kholaf itu sudah mubtadi yah begitu, sehingga dia nggak rujuk, kecuali kepada yang assyarru minhu, sudah menganggap itu mubtadi, termasuk Sofwahnya gitu, ainul harisnya, abu bakarnya, begitu?..

Umar sewed : Ana bicara tentang Muhammad kholaf..

Abu Haidar : Thoyib, Muhammad kholaf yang menurut antum bilang, mubtadi dia..

Umar sewed : Dia membawa misi bid'ah, jelaaass..

Abu Haidar : Sudah mubtadi belum..

Umar sewed : Ana tidak bisa menghukumi, nanti dikatakan oleh ustadz yazid merebut kursi ulama... hoi...itu merebut kursi ulama, pencuri....mereka itu…berfatwa....ana nggak bisa menghukumi, tapi ana melihat dengan jelas kalau dia membawa misi, misi itu tadi, dan dia 'ala diini khlili, itu dari hadits

Abu Haidar : Riwayat siapa?

Umar sewed : .mangkanya ana sengaja...

Abu Haidar : Shahih apa tidak?

Umar sewed : NEMMENNNN SHOHIHNYA???!!

Abu Haidar : Nemen itu apa?

Umar sewed : SANGAT...

Abu Haidar : oh sangat,

Umar sewed : Karena al mar'u ma'a man ahab yang antum tahu..

Abu Haidar : La.....'ala diini kholili..

Umar sewed : Bab khusus disini... makanya, ana belum bicara pada mereka, tentang ustadz yazid, tentang as Sofwah, dan sebagainya, karena ana lihat mereka mungkin nggak tahu, seperti ente nggak tahu, tentang hadits ini, nggak tahu kedudukanya, maksud saya , sehingga ana bilang.. sudah ngaji, sekarang ngaji dulu, nanti belakangan untuk urusan masalah fitnah-fitnah,
........ustadz as sewed sedang membuka kitab, mencari hadits al mar'u 'ala diini khalili........

Abu Haidar : Sesungguhnya ana tahu hadits itu sanadnya dho'if,

Umar sewed : .....'ala mar'u biqorini
Hadits yang mengatakan ***al mar'u 'ala diini kholili falyandur ahadukum man yukholil,*** shohih haditsnya, bisa dilihat disitu, dijelaskan oleh Al albani nomor 927...nanti di lihat disitu..dijelaskan dengan rinci bagaimana takhrijnya..
Abu Haidar : Kalau ana lihat di sunan abu daud dan tirmidzi..di aenul ma'bud ana lihat syarah hadits itu, kemudian takhrij hadits itu..Ibnu mundzir mengatakan akhrojahu tirmidzi, tapi kemudian dikatakan a..bisanadihi musabil ghulam..ana lupa, begitu ya.. musabil apa...qola ba'dul 'ulama a....ba'dul 'ulama wa qola ba'duhum, warojaha ba'duhum 'ala irsalihi, dikatakan begitu...

Jadi pertama ada..seorang Rawi yang dhaif, kedua itu mursal hadits itu..paling tinggi ..hasan.. karena..paling ada syawahid tentang masalah..yang mungkin syawahid saja, itu al mar'u 'ala man ahabba, mungkin begitu yah, tapi hadits tersebut secara sanad dhoif, kemudian di abu dawud itu juga ..lafadznya itu tidak..tidak al mar'u, ar rajul, ***ar rajul 'ala diini khalili, falyandzur ahadukum ila man yukhallil***..

a.. yang ana khawatirkan begini, ana tidak mengatakan khawarij, tapi khawatir sikap-sikap khawarij, yang mengambil ayat-ayat tentang orang kafir..ditembakan kepada orang-orang mu'min, kepada sesama muslim..dari sini kemudian berakibat sahabat kafir, orang-orang muslim selain mereka kafir..

Ana tidak syak lagi tentang qawaid-qawaid tadi, baik ayat, atau hadits..hatta atsar, atau akwal ulama, itu shohih, tapi tatbiqnya..ana khawatir bahwa maksud dari itu tuh, tidak seperti yang antum maksud, ditembak….atsar-atsar itu untuk orang-orang ahlul bid'ah yang ushul, untuk jahmi, untuk qodari, untuk seperti…… itu adalah untuk bid'ah yang , bid'ah yang ushul..seperti qodariyah, atau jahmiyah, atau syi'ah, atau yang ..khowarij, seperti itu..

Nah, makanya ana tadi ingin ketegasan..apakah Muhammad kholaf mubtadi apa bukan, dan kalau dia bukan mubtadi, atau antum sendiri belum berani menyatakan dia mubtadi, layak ngga dia ditembak dengan itu, gitu… dengan akwal ulama, atau hadits yang menyatakan al mar'u 'ala diini kholili, seperti itu,

Sehingga a..apa namanya…Syaikh Sholeh Fauzan menyatakan bahwa tahdzir ini adalah hak ahlul ilm, didalam al adribah….yang sudah diterjemahkan dengan judul "menepis penyimpangan-penyimpangan manhaj, akwal itu betul, sehingga dikhawatirkan kalimatul hak wa uridabihal bathil, seperti itu ditembakan kepada yang…

Ini yang ana dengar dari Syaikh Ali Hasan al atsari ketika kesini ana tanya, ini antara *degolan dan atturats* ini, mana yang benar, ana nanya ke ustadz jafar, siapa yang benar, kata ustadz jafar, kita yang benar, atturats yang salah, ana nanya ke abu nida' , menurut obrolan dengan syaikh Ali siapa yang benar…jelas degolan salah, kita yang benar, ngaku klaim dua-duanya benar,

Ana nanya ke syaikh Ali langsung, bagaimana ini, sebab dua-duanya ngaku benar, ***kata Syaikh Ali, qowaid yang digunakan degolan untuk menembak atturats itu shohih dan benar, tetapi ditembakan kearah yang salah,*** tatbiqnya itu, dan ana khawatir ini masuk istidlal, atau ijtihad, ijtihad.. jadi dengan dalil-dalil akwal ulama ini, jadi berijtihad, ditatbiq kepada kasus ini, nah..seperti itu..

Ana khawatir ini salah ternyata, sehingga ana dengar kaset Syaikh Al albani, dengan judul ……, beliau disana ditanya tentang Sayid Qutb, tentang Hasan albana, apakah dia mubtadi atau bukan..Syaikh Albani tidak berani mengatakan mereka mubtadi..shahih…bahwa kebid'ahanya tersebar, tapi belum ada bukti ada yang sudah iqomatul hujjah kepada mereka, lha sehingga dikatakan berdasarkan a….kaidah man kafara musliman faqad kafara..

Ana khawatir demikian, makanya tabayyun, tatsabbut seperti ini masya Allah, a..tidak bisa sekali, tabayyun begini…harus berkali-kali…..melalui proses yang panjang, waktu yang panjang, sehingga begitu setelah yakin, baru kita tahdzir dia sebagai ahlul bid'ah, begitu….apalagi masalah tabdi' yang lebih berat daripada tahdzir.. ya, kalau ahlul..bukan ahlul bid'ah bisa aja ditahdzir, tapi belum…ndak bisa ditabdi'kan begitu..

Makanya ingin ana tegaskan tadi, Muhammad kholaf itu mubtadi apa bukan, tapi antum menyatakan tidak berani menyatakan mubtadi' tetapi dia membawa misi bid'ah, kalimat awalnya ana…suka sekali, senang..bahwa dia…antum tidak

berani menyatakan dia mubtadi, kalimat kedua..dia membawa misi bid'ah itu, ana ingin pastikan dulu dari.. nanti setelah kita, obrolan ini ingin pastikan…

Yang kedua bahwa misi Muhammad kholaf a.. ana dengar dari ucapan antum tadi, banyak sekali ucapan BOLEH JADI, BARANGKALI, MUNGKIN SAJA, Dzunnun semuanya itu apalagi semacam ramalan dimasa yang akan datang, MUNGKIN NANTI AKAN BEGINI, NANTI AKAN BEGINI, NANTI AKAN BEGINI, almustakbal itu biyadillah, bukan dalam masalah kita,

Terus…antum bilang tadi, bahwa perubahan itu tidak gampang, ana memandang, berubah tidaknya itu hidayah dari Allah subhanahu wata'ala, dan kalau hidayah turun, bisa seketika berubah, dari kafir ke muslim, dari ahlu bid'ah ke… apalagi mereka bukan ahlul bid'ah, dari salah satu jenis kebid'ahan ke sunnah, umpamanya, kalau hidayah Allah sudah turun, maka…sangat mungkin seketika berubah..

Terlebih ana melihat, Muhammad kholaf , atau seperti siapa ..a.. yang hizby itu tadi, farid uqbah, ainul haris, abu bakar, berubahnya mereka bukan seketika, kita tahu umpamanya farid uqbah, tahunan mereka, dia itu hizb, ana tahu, ketika pertama ana masuk di al muntada, sebelum Sofwah ana sudah masuk al muntada dulu, antum masih disana,

Kemudian…saat itu kita semua jahil, nggak tahu sururi itu apa, antum nggak tahu apa itu sururi, ana , semua…termasuk Muhammad kholaf begitu, ana dengar dari cerita dia, ketika dia datang nggak tahu apa itu sururi,

Sehingga, saat itu begitu kita, pertama rujuk ke salaf, kita, ana denger, *lihat ustadz jafar masih membahas fi zilal*, setelah rujuk ke salaf, awal-awal , sebelum tahu, kita masih membahas, umpamanya..sifatul ghuroba, salman al audah, bahkan kagum kepada dia, bahkan al ghuroba al awwalun, kita bahas, kita jadikan rujukan..demikian juga Muhammad kholaf, waktu itu begitu, tapi bersamaan dengan berjalanya waktu, informasi sampai, ilmu sampai, kita tahu bahwa itu menyimpang, kita paham…

Kalau itu bisa terjadi kepada kita, kenapa itu tidak bisa terjadi kepada Muhammad kholaf? Kepada yang lain-lain ,

Ana Tanya.. a.. di..buku Muhammad kholaf yang itu, yang sudah diterjemahkan, dia kutip salman audah, ana Tanya..dia bilang..ana waktu itu nggak tahu, kita semua nggak tahu, kagum, shohih, dia da'i, dia menyuarakan yang hak, dia ditangkap oleh pemerintah, dan seterusnya, kita semua waktu itu kagum juga, tapi bersamaan dengan informasi yang masuk, akhirnya tahu, mana yang hak, mana yang batil, yang batil ditinggalkan, yang hak diambil..

Nah dugaan antum tadi bahwa Muhammad kholaf taqrib, ikhwan masuk, aklani masuk, abu bakar, ainul haris, kemudian muhammad ari masuk,untuk taqrib, dan seterusnya..dari hizb masuk, ana tidak melihat buktinya, yah..buktinya..a..farid uqbah dikeluarkan, dan ainul haris, antum terlalu jauh waktu dikelas, beberapa tahun yang lalu,

Ana mungkin sebelum dia lulus, ngobrol sama ana.. a..aklaninya, hizbinya..ketika ada dialog antara ustadz yazid a..abdul hakim abdat dengan HT siapa… abdurahman albaghdadi tentang hadits ahad, dia nggak setuju…apa itu..haris bilang..wah ..itu laa yanfa'terus…sampai kesini, kesini..dia rujuk…oh ya shohih, shohih, yang tadinya musbil, kepada yang tidak isbal dia inikan..

Akhirnya dia..justru ana melihat pas kesana, kemana..ke Sofwah..ada tamu dari IAIN sambil merokok, sambil isbal, dia ngelamar ke Sofwah..didebat rame sama..ainul haris itu..tentang isbal..tentang rokok..dia katakan itu maksiat..dan seterusnya..ana dengar sendiri, ana lihat, perubahan ada, kelihatan dan menuju

kepada yang lebih baik, tidak kepada yang lebih buruk, dan ketika kita ingatkan dia menerima peringatan itu..

Nah..termasuk abu bakar, kana ikhwani…dan shahih..dia ngaku..dia ngaku..begitu masuk , dan tidak mungkin begitu rujuk ke salaf, semuanya berubah,,karena..harus berdasarkan ilmu..a..ilmu-ilmu yang belum sampai…ya masih tetap dalam asal ikhwanya..tapi begitu sampai ilmu, rubah…begitu terus..ana melihat, semakin kesini, bukan semakin jelek, tapi semakin baik…

Itu menunjukan mereka bukan mubtadi', ana yakin..walaupun mereka berada dalam kebid'ahan, tapi belum iqomatul hujjah.. begitu sudah iqamatul hujjah mereka menerima, dan kembali..begitu yah..Dan kita bisa melihat para 'ulama dari kebid'ahanya kembali kepada sunnah,

Seperti umpamanya abul hasan al asy'ari, dan yang lain-lain..itu kembali kepada sunnah, padahal merekalah para 'ulama yang waktu jadi ahlul bid'ah itu menjadi ujung tombak, didalam menyebarkakan kebid'ahan, tapi Allah menurunkan hidayah kepada mereka, kemudian rujuk..

Jadi yang sudah masuk ke Sofwah, bukan orang ikhwani, aklaninya, tapi orang-orang yang sudah di inikan..sudah menyatakan rujuk ke salaf…

Kenapa tidak ambil salafi yang sudah wadlih..ini..kesulitan Muhammad kholaf, sulit mencari ustadz salafi yang maau duduk di Sofwah, hatta ..*antum* sendiri pernah ditawari, tapi menolak, ana pernah ditawari, tapi menolak, akhmad rofi'i pernah ditawari, tapi menolak.. siapa lagi yang akan diraih..

Makanya dengan sangat terpaksa meraih orang-orang yang baru rujuk ke salaf.. tetapi punya kemampuan dan punya maksud yang baik seperti itu…

Dan ini kekhawatiran antum bahwa mereka akan kembali kepada yang lebih jelek….ana tidak melihat… bukti itu yah, kenyataan itu… yang ana lihat menuju kepada yang lebih baik, itu yang pertama…

Yang kedua, bahwa mereka umpamanya itu menjalin hubungan dengan hizb-hizb lain, ana pernah tanyakan ketika dia ke malasyia, ana dengar isu di malasyia begini..begini.. ana tanya..bener ngga, dia bilang ngga, dia…apa namanya… bersumpah, Wallahi ana hanya a..ini ke.. bertemu dengan sifulan, hanya sehari, kemudian pulang lagi, tapi diisukan ana membantu sufi, begini..begini.. begini..

Dia bersumpah, dan menurut nash syar'i kalau seorang muslim bersumpah, kita wajib ambil sumpahnya..nggak mungkin kita membedel apa yang ada dalam hatinya..

Kemudian tentang 'alaqoh dia, hubungan…hubungan dengan Muhammad surur, dia sudah bantah tadi..saya tidak suka hizb..saya tidak suka yang namanya itu, yang seperti itu.. ini menunjukan.. bahwa dia tidak ada 'alaqoh sama sekali, dan nggak mungkin umpamanya kita menuduh.. ah..dusta antum, dia sudah bersumpah,

Rasululloh menyatakan……., kalau kita umpamanya mau menuduh.. mana buktinya..buktinya.. bukti-bukti tadi KAANA…semakin kesini dia meninggalkan, apa yang sudah dia tahu, itu menyimpang, dia tinggalkan, dia katakan itu, dengan bersumpah… sebab kita nggak mungkin menolak sumpahnya, karena kita nggak punya bukti lain..

Jadi, ketika ana denger dari antum, dari ustadz jafar, Muhammad kholaf begini-begini, ana datangi..

Pertama tabayyun..kedua harus iqomatul hujjah kepada dia sebelum di tahdzir, dan ternyata ketika iqomatul hujjah, ketika tabayyun, semua itu diingkari dengan sumpah dan ketika kita iqomatul hujjah alaihi, dia bilang..ana sudah mendengar semua tentang ini dari orang yang lebih dari antum, dari masyaikh, dia

mendengar syarhus sunnah albarbahari syarah syaikh ali hasan al atsari di kasetnya..

Dia juga umpamanya a..mendengar dari syaikh al utsaimin begini, dan ini begini..ana sudah dengar hujjah itu, dan ana terima.. seperti itu..kalau umpamanya kita…tidak menegakan hujjah dulu kepada dia..langsung mentahdzir..ini menyalahi….minimal harus ada iqomatul hujjah kepada dia, kalau dia taubat alhamdulillah..kalau tidak, boleh kita tahdzir..kita putus hubungan..

Nah itu..yang ana dapatkan tidak seperti yang antum katakan begitu, yang anda dapatkan itu sebaliknya… semakin baik..semakin baik..buktinya di an nur nggak ada kutipan aidh alqorni atau ini, diprotes ..dia nggak tahu..apa salahnya.. diberitahukan salahnya..ah..ana nggak tahu..sudah rubah..ketika dalam buku ini, dalam buletin an nur terdapat kesalahan.. ditegur, apa salahnya, kita jelaskan, menerima…

Coba.. semakin kesini, an nur bersih dari kutipan-kutipan itu.. itu dulu.. tahun-tahun yang lalu..dan ketika, begitu datang an nur ana baca dulu, kalau umpamanya nggak ada apa-apa.. sebar, kalau ada apa-apa.. pek.. balikan!..

Buku.. sudah ini dibuka.. komplain ada ikhwan, ana belum baca..ikhwan baca, ustadz, ini ada ini.. oh iya, balikan lagi.. itu.. itu.. bukan sekali, dua kali.. nah.. kita kritis dalam masalah seperti itu, itu yang kedua..

Yang ketiga, ana ingin tahu hukumnya.. kalau umpamanya ini salah, yah..hukumnya, secara syar'I nggak boleh, andai ya, umpamanya mereka, menyimpang, muhammad kholaf, Sofwahnya, dan seterusnya… lalu kemudian dia memberikan bantuan kepada kita tanpa syarat apapun.. secara hukum, apa nggak boleh diterima?? Atau gimana menurut antum..

Umar sewed : Ana nggak tahu….

Abu Haidar : Iya makanya, ini yang ana lakukan, katakanlah iya, tapi buruk kita memang.. kalau boleh kita nggak mau menerima, musa'adah mereka yah, dengan alasan apa , harus jelas… seperti itu…

Umar sewed : Kita nggak bisa masalah, terima atau tidak musa'adahnya, yang jelas yang ana bisa lakukan telah tergambar, oh iya bukan masalah terima, atau nggak terima…karena, saya percaya, kalau mereka telah ada perubahan dengan sebab nasehat dari antum, dan sayapun menghawatirkan kalau, dari merekapun ada yang masuk kepada ente…

Abu Haidar : Eee… contohnya apa itu

Umar sewed : Contohnya permasalahan tidak sukanya, dengan model tahdzir atau…

Abu Haidar : Kapan ana bilang nggak suka tahdzir??..

Umar sewed : Ana kan bilang menghawatirkan, bukan sudah terjadi… makanya ana nggak bilang tentang ente begini, ente begitu, ndak.. ana bilang ente bahaya… kenapa?

Karena melihat kejadian-kejadian yang sudah, yang terjadi pada Ainur rofiq, yang sedang terjadi pada ustadz Yazid, ana melihat seperti itu, ……tamu-tamunya dari riyadh, Sofwah dan terus begitu, dari luar negeri, dari mereka terus.. dan jelas-jelas ikhwan, sampai orang-orang atturots.. yang mereka begitu keadaanya…

itupun mengatakan iya..mereka sururi..kalau ikhwani..yang datang itu... Abu Ihsan pernah datang ke BEJ waktu itu, ngomong-ngomong begitu, tentang ana, cerita tentang ainur rofiq, ia memang ana pernah ketemu dan... ngomong mereka itu ikhwan, banyak ikhwan yang datang kesitu..

Abu Haidar : Yang dauroh?..

Umar sewed : Betul, yang dauroh dari riyadh, orang-orang riyadh, orang-orang ikhwan.. dan muhammad kholaf ngomong ke ana, tolong carikan da'i... untuk di ..Sofwah...gini-gini-gini...dia tolong sama ana...saya banyak temen di madinah, ini waktu masih disana yah, di qasim, la...la....la....ente ndak punya temen yang di riyadh, ana perlu bersumpah,

Ana sumpah..tapi bukan kebiasaan, ya.. itu..sumpah malah jelek, dia ngomong seperti itu, bahwasanya... la,la,la..ana nggak suka dengan orang-orang madinah, kemudian dia itu mengatakan, ana itu punya temen dari riyadh, ana bilang dari riyadh nggak punya...

Kita tahu bahwa di riyadh itu keadaanya, hampir susah, nyari orang-orang di jami'ah, di riyadh itu yang salafy, begitu..imma ikhwan, atau sururi..atau orang-orang yang terfitnah,begitu..ndak ada, yang jelas hafal...disana itu..tokoh-tokoh yang dari doktor-doktor ya, orang-orang ikhwan, jelas.. salaf jadi dokter, ...ya ana bilang nggak punya temen disana,

Yang jelas sudah melihat..bukti lagi satu lagi, dengan anak-anak madinah nggak suka...nah ini...entah nanti ente akan tabayyun lagi sama muhammad kholaf, muhammad kholaf lalu akan sumpah lagi, Wallahu'alam,

Kemudian yang kedua, ana kemaren..diajak sama syaikh jabir di riyadh, mau ketemu sama orang-orang yang kata dia, orang yang dermawan, nyari sumbangan, begitu..sampai kita berakhir dengan marahnya sama syaikh jabir, karena orang-orang ini ternyata orang-orang yang fiqrohnya kaya sururi semua, rata-rata..

Hampir, sehingga setiap ana kesitu, dinasehati..ente jangan begini, ente jangan keras, ente bekerja sama dengan AsSofwah, dengan muhammad kholaf, begitu semuanya.. sampai ada seorang yang jelas dia ini hizby, yaitu abdulah bakry, dan diakui oleh syaikh jabir, ini orang ini hizby..tapi dia sering ngasih duit, ana nggak suka....akhirnya debbbattt.... Ribbbuutt..gara-gara masalah ini..ana orangnya memang ikhwani, sama... anjuranya suruh... AsSofwah, ana lihat orang-orang hizby, sururi, ikhwani, anjurkan ke AsSofwah, ini baru.. ana lihat kemarin itu...

Ini juga bukti lagi, sehingga.. ana yakin.. sehingga ana hati-hati, dan orang-orang yang bergaul dengan mereka, ana khawatir ya Allah...ngeri... kan begitu... kalau tidak dipercaya, ya nggak apa-apa..

Tadi menyatakan, kalau dia bersumpah, wajib kita terima.. saya tidak menyatakan walaupun bersumpah, apa, itu harus dicurigai begitu,begitu,begitu, seperti antum bilang bahwa.. curiga kepada orang seperti itu syar'i?

Ana nggak tahu berdasarkan apa itu, kalau itu syar'i, nashnya mana yah, nash qur'an, hadits, atau hanya pendapat antum semata...

Dan yang dimaksud curiga pada orang yang seperti itu, apa kepada mubtadi', atau kepada orang yang membawa misi bid'ah, seperti yang antum bilang kepada muhammad kholaf, nashnya mana, nash qur'an, atau hadits... atau akwal ulama, penjelasan ulama, dan kalau toh nash itu ada, munasib nggak dengan ini, seperti itu, itu yang pertama, terus yang kedua, tentang masalah...shohih ya, kalau yang umpamanya yang antum omongkan tadi benar,yah, thoyyib, kewajiban kita iqomatul hujjah...

Umar sewed : Kalau bersumpah dengan nama Allah ana dengar, kalau ente nggak terima, ente sama berarti, dengan.. dengan.. kejadian yang ana tadi..

Abu Haidar : Shohih....shohih..kita wajib iqomatul hujjah kepada dia, ana akan sampaikan, kalau memang benar demikian,

Umar sewed : Kalau dia bersumpah, ana bersumpah.. mubahala??

Abu Haidar : Ha?..la..nggak begitu, urusan antum sama dia, urusan antum...

Umar sewed : Nggak..nggak mungkin saya bisa menerima, dia sumpah, dia sumpah, harus diterima, harus diterima, padahal bertentangan, gimana sikap ente,

Abu Haidar : Ya sudah, tawaquf, menurut antum, menurut syar'i gimana? Apa harus ke antum atau ke salah satu, atau tawaquf?.. kalau kedua-duanya sumpah...

Umar sewed : Kita, disuruh menerima..kalau dia bermohon dengan nama Allah, shohih??

Abu Haidar : Shohih,

Umar sewed : Ana terima, ana maaf..

Abu Haidar : Nah sekarang begini, siapa yang menuduh, siapa yang dituduh, yang menuduh harus punya bukti, yang dituduh, bersumpah, itu, kan menurut nash, seperti itulah, nah ini yang ana lakukan,

Kalau umpamanya antum atau ustadz ja'far menuduh begini, begini, begini..yang dituduh bersumpah, ana menuntut bukti, itu menurut syari'at, kalau umpamanya bukti tidak ada, ini menurut syari'at harus pegang sumpah, tapi umpamanya kalau bukti ada, yang sumpah itu batal, sudah..

Nah seperti itu, itu menurut nash syari'at, ana ingin semua pendapat, sikap itu berdasarkan nash syariat, bukan kemungkinan begini, dan seterusnya.. nah seperti itu..

Terus yang kedua,..yang juga ana harapkan, mungkin, kalau antum anggap ini nasehat, alhamdulillah, kalau umpamanya ana salah menasehati ini, tunjukan kesalahanya, yang seringnya antum lakukan, kurangnya TABAYYUN DAN TATSABBUT,

Salahsatu contoh yang berkaitan dengan ana yah, tentang dauroh di bandung sini, ada yang nanya ke antum, boleh nggak ikut dauroh, siapa yang ngisinya, sifulan, sifulan, sifulan, oh jangan nggak boleh, karena disana ada farid uqbah, disana umpamanya dananya dari Sofwah,

Nah antum menjawab begitu sudah memvonis, tanpa tabayyun, bener nggak yang ngisi farid uqbah, bener nggak dananya dari Sofwah, bener nggak ini semuanya dikendalikan oleh Sofwah,

Bahkan ustadz jafar mengatakan Abu Haidar membuka lapangan, atau apa memberikan fasilitas, bagi Sofwah untuk mengadakan dauroh ini, padahal itu proyek ana, ana ajukan dananya ke Syaikh Abdulloh Ajjumaid, sana.. nah

kemudian, memang ada saran, dari muhammad kholaf, ini farid uqbah ngisi, tapi itu saran, usul..

Umar sewed : Dari muhammad kholaf ?

Abu Haidar : Usul, shohih… ana tanya,kenapa alasanya..

Umar sewed : Bukan bukti juga?? Muhammad kholaf…

Abu Haidar : Shohih, alasanya, alasanya ana paham, kenapa ana tanya, alasanya begini, bahwa farid uqbah, sudah berubah, dan perubahan itu tidak seketika, bertahun-tahun, dia di maktabah di ma'had, bergaul dengan orang-orang salafiyin, di Sofwah juga bergaul dengan orang-orang seperti itu,

Setelah itu, belajar kepada Syaikh Utsaimin selama enam bulan, tahunan itu perubahan itu, dan ketika dia pulang kesini, sudah kelihatan perubahan itu, dari segi manhaj, aqidah, pakaian, dan seterusnya,

Mungkin melihat perubahan ini muhammad kholaf, karena farid uqbah orangnya pinter, menganjurkan..tapi kita nggak menerima begitu aja, nggak..nggak..setuju, coret… dicoret ini, ah kemudian dicoret, abu bakar masuk, ana..melihat abu bakar dari segi manhaj nggak, nggak menyimpang, kalau mau menuduh dia, paling-paling dari segi pergaulan dengan muhammad kholaf, seperti tuduhan ke ana,

Tapi kemudian ana melihat, dia orang idari, bukan orang yang sering muthola'ah, ketika menyampaikanya dia merasa kerepotan, sudah ana usulkan, antum sudah idari saja, ganti sama yang lain, ana usulkan ainur reza, terus umpamanya farid uqbah diganti sama ustadz yazid, semua puur gimana ana, tentang masalah pengaturan jadwal,materi, apa namanya..e..ustadz-ustadz yang ngisinya,

Dan mestinya sebelum antum mentahdzir jangan belajar, pertama antum tabayyun benar nggak, kalau benar, antum ngasih nasehati ana dulu, oh jangan begitu, harusnya begini,begini..setelah dinasehati ana ngeyel, ana umpamanya nggak menerima, silahkan tahdzir, jangan ikut dauroh itu, kan mestinya begitu, ini antum, e..apa namanya..tabayyun dulu ke ana, nggak itu yang pertama..

Yang kedua, ndak ada nasehat, langsung tahdzir, nggak boleh, nggak boleh sama sekali, nah itu, ana ingin, apa antum punya landasan…e.. syar'i tentang sikap itu, apakah memang untuk mentahdzir dauroh seperti itu tidak perlu tabayyun, dan tidak perlu iqomatul hujjah dulu,

Padahal waktu ketika antum ditanya dengan penyelenggaraan dauroh, itu masih agak jauh, atau walaupun dauroh sudah berjalan kan enam bulan ini, enam bulan, masih bisa kita dijalan ada perubahan, diganti, dan seterusnya, kalau memang itu diperlukan, dan pergantian itu selalu ada, farid uqbah diganti sama ustadz Yazid, abu bakar insya Allah diganti sama ustadz Ainur reza, kalau Allah mengizinkan, tidak ada aral melintang,tentang masalah ini,

Kalau umpama antum melihat masih ada penyimpangan baik ustadz atau materinya, antum usulkan sama ana, insya Allah ana rubah, seperti itu, pure masalah ini, bagaimana ana dan panitia, ikhwan-ikhwan yang lain, nah ini sudah menyebar, sehingga ikhwan yang tadinya ngaji, ikut dauroh disini, sudah langsung.. baro.. seperti itu, nggak mau mengindahkan…

Yang kedua, mereka sudah menyebar itu, musa'adah dari mubtadi', dari muhammad kholaf yang sururi nggak boleh, sampe umpamanya ana juga tabayyun, apakah benar ucapan antum ketika ngisi di STT textil antum turun dulu

di yayasan, yayasan lama yang dimana…panorama, antum bilang, menyesal ana turun kesini, ke yayasan dulul, nggak langsung ke tempat ngaji, alasanya kenapa, ini dibiayain oleh Sofwah, sah nggak antum ngomong seperti itu..

Umar sewed : Ya, mungkin tidak seperti itu ucapan ana..

Abu Haidar : Maksudnya..kenapa tidak demikian..

Umar sewed : Ana datang kesitu, dalam keadaan ana melihat adanya sesuatu...

Abu Haidar : Apa sesuatu itu…

Umar sewed : Kok anak-anak itu takut, kalau ketemu sama ana, ana nanya, oh itu kata abu haidar supaya banyak istirahat, ana nerima, ya sudah..

Abu Haidar : Ya shohhih..

Umar sewed : Terus ana berangkat, dijalan ana cerita tentang…tentang AsSofwah, ana cerita..dan ana tidak hapal ceritanya bagaimana …. Kenapa ana tadi curiga, ana ngasih alasan, ana curiganya kenapa, kok ana lihat, gejalanya anak-anak pada takut, kalau ketemu sama ana, ini kenapa? Kenapa langsung terus khawatir, menduga-duga, karena gini lho, rasanya Sofwah…ana ceritakan seperti yang ente denger…..

Abu Haidar : Antum boleh tanya, setiap ustadz yang datang kesini, ana perlakukan begitu, begitu datang, jangan dulu diajak ngobrol, suruh istirahat..keluar semua..gitu, atau setelah ngisi..setelah ngisi..

Ana merasa ,ana sering ngisi, capai.. setelah ngisi langsung diriung, ana bilang..sudah.. sudah.. sudah…ustadz suruh istirahat dulu.. dan ana sering itu perlakukan ke antum juga, sampai ketika ana disini, ana tanya, gimana, apa duduk…e…tidurnya disini.. ana kaget tadi antum lihat, jangan-jangan semalaman disini, oh nggak, alhamdulilllah, pas ana datang kesini, antum lagi ini, aduh ana menyesal, ana khawatir nanti antum nggak e.. fit..ngisi sampe malem, nanti sakit..

Makanya ana tadi bilang, antum butuh istirahat nggak, nggak… nggak apa namanya, ana tadi bilang ..aduh ana khawatir nanti ustadz muhammad ini, setelah ngobrol sama ana, ngisi sampe lama, sampe malam, khawatir sakit..

Ana ngomong kesini, ustadz butuh istirahat, itu ana perlakukan setiap ustadz kesini, mungkin antum merasa sejak lama, ketika dengan siapa.. dengan yahya silmi, dengan fariq dulu begitu, selalu begitu…itu tidak ada maksud apa-apa, apalagi saat…

*Umar sewed :*Ana dulu nggak merasa, ana merasa akrab dengan anak-anak, dan bisa ngobrol..

Abu Haidar : Dan kalau dulu nggak…nggak dalam rangka ngisi, nggak dalam rangka ngisi, thoyib sekarang nggak apa-apa, tapi nggak itu, itu dzan itu..Wallahi nggak ada…shohih..nah itu maksudnya, nah itu pertama bahwa di yayasan di panorama itu bukan bukan bantuan Sofwah, bukan bantuan Sofwah, Wallahi hatta satu sen, tahun kemarin, dua tahun yang lalu iya, muhammad kholaf ngasih, untuk ngasih..untuk ngontrak itu..tapi tahun berikutnya satu sen pun nggak sama sekali…

Kalo toh benar, apa nggak boleh kita..menggunakan fasilitas dari Sofwah, atau dari ahlul bid'ah, katakanlah, kalau memang nggak boleh, yah maka kita sulit, lha setiap mesjid, hampir setiap masjid yang dibangun dananya dari mana?

Termasuk masjid alfurqon yang kemarin antum ngaji, itu dari Ibrahim adduwaisy, yang wadlih sururi.. ibrahim adduwaisy kesini langsung..

*Umar sewed :*Nah itu juga bukti, ketika dauroh di……menyampaikan juga, itu jelas sekali..

Abu Haidar : Shohih, itu belum ada kasus sururi…belum waktu itu, belum tahu, belum ngerti…

Umar sewed : Bagaimana belum tahu?..

Abu Haidar : Tahun berapa ana, begitu kesana, begitu ikut dauroh …

Umar sewed : Waktu ainur reza dapat juara itu toh…ya sudddahh.. karena kemudian bicara macem-macem tentang mereka, adduwaisy dan sebagainya..bahkan waktu itu beberapa orang yang ikut pun, merasa.. bikin halaqoh sendiri di kamar, saya tanya nggak ngenalin..

Abu Haidar : Ana itu jahil saat itu ana nggak tahu apa itu sururi wallahi, saat itu nggak tahu, kesini ya, zein aja, disumbang, di ini sama syaikh, malah dia minta ngasih muhadloroh, .

Umar sewed : Ngasih buku, kitab..

Abu Haidar : Kalau kitab dari Sofwah iya, kalau dari syaikh ini nggak, hanya dana aja, itu dari dia, Ibrahim adduwasy, kalau umpamanya nggak boleh kita gunakan, kenapa kita gunakan itu, atau apa landasan syar'inya nggak boleh,

Atau bahkan masjid antum di degolan, Usman bin Affan, itu kan Sofwah yang ngebangun, dari mubtadi', waktu itu jelas malah mubtadi' nya, karena apa, karena ya..seperti antum bilang itu, pernah ke muntada, dan seterusnya, itu..kalau memang nggak boleh, kenapa itu masih dipakai masjid itu, dan seterusnya, nah makanya ana kaget, ketika antum di sana mengatakan , waduh ana menyesal ke yayasan, ana kenapa nggak langsung kesana…

Umar sewed : Ndak, ndak masalah tempatnya, nyesal terlibat dengan itu, artinya..kita akhirnya nanti dianggap bahwa ini, acara ini ada hubunganya dengan Sofwah, itu aja, bukan masalah tempat, harom ditempati karena dari Sofwah, nggak..nggak ada itu urusanya, urusanya masalah dana yah, ana melihat, bahwasanya masalah dana itu, beratnya apa?

Kadang- kadang kita nggak bisa tegas dengan sang pemberi, kalau kita ini sudah diberi dana, ini aja masalahnya, dan kita juga waktu itu, sama syaikh jabir diajak ke tempat-tempat orang-orang yang dari sururi tadi itu, ….di sana….tapi ternyata memang tidak bisa…. Dan dia dikasih,

Karena itu tadi, bentrok , jeggerrr….jeggeer…jeggerr…jeggerr, kita nggak, karena minta,terus iya, iya, iya, terus nerima duitnya, nggak begitu, kita nggak mau, hak kita katakan hak, sehingga kita mengatakan , tolong… la, karena begini, begini, nah itu debat, akhirnya jebredd..keluar,

Jadi masalahnya bukan masalah tidak boleh, atau haram, kalau dipakai dananya, bukan itu masalahnya, masalahnya tadi, kaitanya dengan pengaruh,

atau kaitanya dengan ketegasan kita, kalau sampai mengalami itu, jangan.. jelas, atau kalau mereka memberikan syarat-syarat, atau tidak memberi syarat, tapi kemudian kita jadi nggak enak, karena mereka kalau mau bicara,atau kalau mau menentang mereka, ini kan efek dari dana tadi, bukan pada hakekat dananya yang jadi masalah..

Abu Haidar : Shohih, itu tergantung orangnya ya, tentang pergaulan ana dengan muhammad kholaf, mungkin antum bisa membayangkan yah, muhammad kholaf itu datang, paling setahun maksimal empat kali, dan sekali datang, kesini, ke jakarta, nggak ke bandung, ana paling ke jakarta, kalau ada ketemu, sudah..basa-basi ngobrol, sudah setelah itu, nggak ada apa-apa lagi,

Apa yang seperti ini bisa berpengaruh, seperti itu, dan kalau toh berpengaruh, berpengaruhnya itu, dia sadar, dia ..bukan tholib, du'atnya itu tholib, muthola'ahnya lebih baik, dia akui itu, ana nggak perlu lagi ngatur antum,katanya.. antum lebih tahu tentang manhaj, tentang aqidah, tentang masalah dakwah, ana masalah idarinya, hanya itu..sehingga ana tidak melihat, akan sejauh itu pengaruhnya..

Seperti antum bilang, nanti akan begini, begini, begini…dalam bayangan ana sama sekali tidak ada yah, terus tentang ustadz yazid, insya Allah ana, suatu saat yah, pertama silaturahmi, ingin juga ketemu langsung sama ustadz ja'far, sekarang dengan antum, khususs.saja. menyangkut masalah antum, dengan ustadz jafar, insya Allah ana, sampaikan salam dulu ana kesana,

Yang kedua insya Allah ana akan datang, tapi ana nggak tentukan waktunya, mudah-mudahan dia menerima, seperti yang sudah-sudah yah, silaturahmi, minta nasehat, seperti ini juga, dan ingin juga meluruskan, apa-apa yang salah dari antum, sebab ana melihat, ada yang salah..seperti tadi, TIDAK TABAYYUN, TIDAK IQOMATUL HUJJAH DULU, sehingga itu langsung tersebar…seperti itu..

Terus ana..satu hal lagi, ana melihat perjuangan antum bersama ustadz jafar dalam menegakan al haq, luar biasa, tidak tersamai dengan yang lainya,

Apalagi dengan ana, hanya ini harus dijaga, jangan sampai terkotori..yah, entah itu masalah tahdzir, e..atau tabdi', atau yang lain-lainya yang ana nasykurulloh, tsumma nasykurukum, ketika mentahdzir 'Alammus Sunnah, sururi..yang itu nggak bisa ana lakukan, atau dilakukan oleh yang lain-lain,terwakili sudah, oleh.. antum, dan ustadz jafar, nasykurulloh, tsumma nasykurukum, Alhamdulillah, wa jazakumulloh khoeron jaza, itu begitu,

Hanya kemudian, didalam mentahdzir pihak-pihak lain, seringkali tahdzirnya itu dengan data yang tidak munasib dengan waki', pertama itu, sehingga orang melihat ITU KEDUSTAAN, WALAUPUN DIDALAM TUDUHAN ANTUM ADA KEBENARAN,

Kebenaran itu bisa tertutup dengan kedustaan ini, itu yang pertama, itu yang sering, kalau antum nggak mendengar, ana beritahukan sekarang, bahwa tuduhan antum itu begitu, ya KADZIBNYA, ya juga ADAMUTTABAYYUN, atau ajalah dalam mentahdzir orang, dan itu ana terasa, ke ana sendiri, seperti yang antum ungkapkan ketika mentahdzir dauroh, jangan ikut dauroh, karena begini, begini, itu *tidak tabayyun dan iqomatul hujjah* dulu, kalau iqomatul hujjah, ana menerima, kita rubah, kita rubah, bila perlu antum ngisi, boleh.. umpamanya..seperti kalau umpamanya tidak terlalu jauh, e.. jogja kesini sepekan sekali,

Mungkin antum repot, itu perkembanganya, ini..silahkan antum anggap nasehat, atau anggap kritik, apapun ana ikhlas insya Allah, dalam tanassuh seperti ini, dan itu waqi' ada di antum, gitu..dan di ustadz jafar, dan khusus untuk ustadz jafar ana akan datang sendiri insya Allah kesana, gitu.. thoyib, dari ana,

baik yang ingin ana sampaikan, atau yang ingin ana dengar dari antum, saya rasa cukup, ana nggak ingin antum, terlambat kesana, gara-gara ini, dan ana mohon maaf yah, kalau apa yang ana sampaikan ada hal yang kurang berkenan ke antum,

Apa yang ingin ana dengar dari antum ana merasa cukup, entahlah antum merasa kurang cukup menyampaikan ke ana, dan apa yang ana sampaikan ke antum ana rasa sudah cukup juga, nah kalau ada kesalahan kata, atau umpama hal yang kurang senang, menyinggung antum, afwan…afwan.. ana nggak sengaja seperti itu, gitu..

*Umar sewed :*Thoyib… jazakumullohukhoir,……DAN JELAS KITA AKAN TATSABBUT DAN TABAYYUN, yang jadi masalah kan, kalau saya..ketika itu saya percaya dengan apa yang disampaikan, ditanya begini, begini, bagaimana hukumnya..sebagaimana orang yang tanya pada seseorang, gejalanya begini, bagaimana hukumnya..kalau begitu hukumnya ini, kalau salah.. ini..karena berita yang salah, dia yang ..jadi..jadi masalah, bukan kita yang menjawab pertanyaan..dia yang berarti menghasut, seperti itu..

Kemudian kita tidak tatsabbut dan tabayyun, ya nasehatnya, ana AKAN LEBIH TATSABBUT DAN TABAYYUN, kemudian…nyatanya dari attuwaiy dan ustadz yazid, dalam obrolan-obrolan mereka yah, bukan dalam kajian….masuk sifat-sifat itu,

Demi Allah sepanjang jalan ana sama dia, cirebon dari sana ke sini naik mobil itu, pertanyaanya yang dikeluarkan oleh mereka, semuanya syubhat..sampai ana itu sedih, dijalan, kok kayak gini..syubhat.. semuanya…

Sudah berkali-kali dan ana sebutkan, nggak hapal, sudah berapa syubhat yang dia sampaiken.. dari mana? Kalau bukan dari model altuwaiy, dari model ustadz yazid, atau dari mana pokoknya ana nggak tahu sumber dari mana, tapi dari mana lagi, gitu lho.. dan sebagian ustadz,……ustadz yazid yang bilang, bahkan mentahdzir ana, dengan ucapan yang jelek,

Kemudian Alhamdulillah mereka banyak ditahdzir, ternyata..dan saya tidak nanya..apa..nggak perlu..kemudian altuwaiy juga membicara kan kita orang, jadi ini menunjukan bukti..kalau apa yang ana katakan..bener… jangan..nanti kamu terfitnah dengan sebab …ternyata bener..termakan mereka…

Ya kadang-kadang dalam kajian, kadang-kadang dalam obrolan, kadang-kadang dalam pertanyaanya, kadang-kadang dalam..segala macem..karena memang, yang namanya bicara…. ada saja yang masuk,

Kemudian pembicaraan-pembicaraan, syubhat-syubhat itu…kalau memang orang ini ada …kalau dia itu rujuk, berubah.. Alhamdulillah …ngisi…ngaji sama dia itu betul-betul serius…terus dia mempelajari bagaimana, dan kemudian dia..hati-hati, tidak kemudian merasa benar, dan nyalahkan, dalam keadaan dia sendiri..baru masuk ke dalam salaf,

Dan sekarang banyak kan gejala seperti itu, yang karena tobat masuk salaf, jadi tokoh…ini tobat, di semarangnya..abdul hadi, disininya orang…ditempat lain lagi orang lain lagi…nah begitu, ternyata, ternyata bikin ricuh nyatanya…..

Karena orang-orang semua yang ngisi dalam keadaan, ia tidak mau salaf, mungkin ikhlas mau salaf, tapi, pemikiran-pemikiran yang dulu-dulu itu masih keluar, keluar..keluar…,

Nah itu kira..ucapan AsSofwah itu yang ente tekel itu bisa selamet, ya, mungkin selamet di bandung, di tempat lain, tidak demikian, dan apakah itu kecil, suaranya seperti orang kecil..

Lho dia kan nggak sengaja, thoyib nggak sengaja, insya Allah diampuni oleh Allah Subhanahu wata'ala, akibatnya kecil apa besar? . sya'ilahi, sedih kita

orang….diadakanya dengan niat, bukan tidak sengaja, dengan niat muhammad kholaf bikin dauroh, diundang adduwaisy, diundang fulan,fulan, disana..da'i-da'i dikumpulkan, ancurr..KIAMAT, dai-dai dikumpulkan,

Kalau dai-dai yang kena syubhat, bagaimana mad'unya…apa ini kecil? Jadi perkara-perkara yang besar, ente anggap kecil kan, ana bisa katakan bahwa itu diantara pengaruhnya dekat dengan mereka, dengan naluri begitu kecil.. kemudian perkara-perkara yang lain, yang dulu seperti itu yang datangnya , e..abdurahman abdulkhaliknya , ke tengaran, kemudian dia menyampaikan disana demikian, dan dikumpulkan juga da'i lagi, yang sapa.. ..da'i dikumpulkan, dan ana waktu itu dateng, katanya.. Abdurahman Abdulkhalik keluar, rujuk pada salaf, coba didatangi, ana datangi, ,

Ya Allah, Subhanallah, ana nggak mengatakan dusta, ana sampe nangis waktu itu, ANA MELIHAT, NNNGGERRI SEKALI UCAPANYA , UCAPAN SYUBHAAATTT…YANG MEMBIKIN FITNAH, sedangkan da'i yang …. ck..ck..ck..karena akan mendapat suatu bahan untuk memukul ana, dan DEGOLAN, …..ini….ini….da'i yang ngumpul, habis itu…sampe mereka semuanya menyalah-nyalahkan ana, radio, sampe mereka ngomongnya serius, bukan ..coba terangkan sama ana, apa sih dlowabith sururiyah,katanya.. tan…

Ketika mereka serius, thoyib..kita ……ana bicara, tidak peduli disitu ada ustdz faiz, ada ustadz-ustadz siapa tuh yang di cilacap, ada semua tuh, nggak peduli, ana dalam hal ini tahu, bukan ukuran ilmu-ilmuan, tinggi mana, bukan itu, tapi dalam hal ini saya tahu, saya terangkan demikian,demikian,demikian.. dengan tidak berharap mereka itu akan langsung nerima, ana…

Mungkin jelas bagi mereka..INI HUJJAH HUJJAH YANG JELAS-JELAS INI GARISNYA, dari tengaran, dari.. abdurahman abdul khalik, dari sini garisnya ke muntada, dari 'alamus sunnah garisnya ke riyadh, ke abdulkarim…

Nah kita melihat orang-orang ini, yang ente tadi bilang tentang atturots, itu kan, mereka kan salafiyinn..dan sebagainya, itu tuduhan saja pada mereka, yah..

Kata syaikh Ali begini, syaikh Ali ketika datang, apakah membenarkan abdur rahman abdul khalik, apakah membenarkan tengaran yang mengundang abdur rahman abdul khalik, apakah membenarkan sikapnya syarif, apakah membenarkan penyebaranya yusuf terhadap selebaran syaikhi, tidak..

Semuanya disalahkan, berarti kita, yang mendapat dukungan dari syaikh Ali, alhamdulillah, ..beresssss.

Kemudian, baru ketika tanya boleh ngaji, boleh, asal gini, gini, gini..dan itupun kemudian ditegur oleh syaikh Rabi', mestinya ada syarat satu lagi, kata syaikh Rabi', kalau dia tidak mengajak kepada bid'ahnya, kalau mengajak bid'ahnya, tidak boleh..

Syaratnya harus orang yang mutamakkin, tidak ada urusan lain, dan sebagainya, nah ini yang terus jadi fitnah, akhirnya kita melihat, oh..memang untuk masalah menyatukan, itu Allah subhanahu wata'ala ……..sekarang benar, apa salah, gitu aja..secara hujjah, secara syar'i..kalau tidak percaya , ya sudah, cilaka…dalam keadaan kita menghawatirkan dia, ….. ngelak…arahnya kesana, kita nggak tahu, mungkin saksinya gimana, ente gimana nggak tahu…tapi diibaratkan, diceritakan dalam hadits, dalam riwayat..dan sebagainya..bagaimana keadaan syubhat itu..lain dengan keadaan maksiat, maksudnya ana nggak terasa..sehingga kalau dikatakan ini cukup, saya rasa cukup ini..karena memang saya sudah menyampaikan sekian bukti-bukti yang ini kemudian mengatakan bahwa saya sudah tabayyun dan tatsabbut, ternyata tidak..ya sudah… kan beress…tinggal tunggu saja nanti…apa yang terjadi..

Abu Haidar : Shohih…tentang itu, antum bilang ana menganggap remeh, tidak..ana waktu itu nggak tahu apa itu sururi, dan siapa yang menghadiri…kalau waktu itu tahu, ya jelass..ini masalah besar..tentang masalah tengaran, syaikh syarif, masyakafiihi…kita nggak ada ikhtilaf dalam masalah ini, tentang kedatangan abdurahman abdulkhalik, ana nggak tahu seperti niat antum, makanya antum mendengar, ana bertanya ke Abdrahman Abdulkhalik, dan pertanyaan itu, ma'ruf semuanya..itu ingin tahu, bagaimana manhaj dia, ana nanya gimana orang yang aqidahnya salaf tapi manhajnya ikhwan, jawabanya begitu, kita tahu, bersama oh..sudah..cukup itu, ana cukup itu,

Tentang masalah itu ana nggak masalah, itu besar, memang ana melihat..ana melihat itu salah, dan sejak saat itu, ana tidak berhubungan dengan orang-orang yang terfitnah seperti itu, hanya tabayyun dan iqomatul hujjah itu tetap ana pegang..

Tentang syaikh syarif, ana dengar orang ini, tapi ana ingin langsung..ketemu, ingin langsung ngobrol, ingin langsung denger, ana ikut kesana, di tengaran waktu itu, oh begini,begini, begini…tahu…begini. Ana sudah tabayyun langsung, ngobrol langsung, nanya langsung waktu itu, nah sudah, dan iqomatul hujjah ke dia, nggak mungkin bagi ana, levelnya beda….terus tapi ana tahu untuk ana, dan untuk ikhwan di bandung, sudah ana pulang ke bandung, makanya di bandung tidak ada masalah,

Sampai detik..kemarin waktu antum bilang, mentahdzir dauroh ini, sebelum itu, adem ayem bandung…karena apa, setiap kali ana tekankan tabayyun, iqomatul hujjah, tabayyun iqomatul hujjah, begitu terus, hatta 'alamus sunnah cabangnya di bandung, ana, kita jaga, jangan sampe berkembang,

Alhamdulillah, itu nggak ada,nggak kedengaran.. 'alamus sunnah pengaruhnya, ya, selentingan-selentingan sedikit, ada.. tapi wah itu jauh, dhaif sekali suaranya, nggak ada, ini selalu, jadi ana ikut waktu ke tengaran sebulan, e.. dua pekan, ke syaikh syarif, tahu jelas sudah,

Waktu e..syaikh abdurrahman abdul khalik datang, ana datang ke sana, tahu sudah…. Sudah itu kita pegang, pegang kuat itu, dan antum bisa lihat sikap ana setelah itu kan, nggak seperti yang lain-lain, sampe detik ketika antum mentahdzir dauroh ini, ana tetep ingin tabayyun, apapun yang terjadi, setelah ini apakah ana mau ditahdzir mati-matian, mau di……la ba'sa biihi, asal sikap ana diatas hujjah, diatas alhaq, dan sudah melalui prosedur syar'i, sudah tabayyun, sudah iqomatul hujjah, makanya ana, begitu denger antum mau kesini, zein..ana minta ke….. sebagai panitia, beri ana waktu untuk ngobrol langsung,

Alhamdulillah, ana kesana nggak bisa, antum kesini, padahal ana, tanyakan ikhwan, sudah sejak lama ana ingin ke degolan, ketemu antum, ketemu ustadz jafar, ingin , aduh duh kapan, dilaksanakan waktunya oktober, nggak bisa, november pas ada apa,pertemuan agen salafi, waduh nggak bisa, denger antum kesini, Alhamdulillah..nah, kemarin gagal kan,

Alhamdulillah sekarang ada hadir, ana ingin e..berbuat begini dalam rangka tabayyun dan iqomatul hujjah, baru ke antum seorang, insya Allah ke ustadz jafar, kalau umpamanya ada waktu, ada, insya Allah kesempatan, kesana.. sebagai muqodimah, antum sampaikan ke ustadz jafar salam dari ana,setelah itu silaturahmi kesana dalam rangka tabayyun, mungkin dia banyak nasehat-nasehat berharga ke ana,

Setelah itu kalau ada hal-hal informasi yang salah dari dia, tentang Sofwah yah, yang ana tahu, dan seterusnya, ana luruskan..

Jangan sampe dia mentahdzir Sofwah, atau siapapun dengan data yang salah, sebab itu akan menjadi serangan balik bagi dia, ini..kebenaran ini harus

murni, didukung oleh..hal-hal yang benar pula, jangan sampai oleh hal-hal yang salah, seperti tadi, nah itulah, ini sekali lagi ana afwan yah, ana yakin antum …… dengan ini, karena menguras energi, dan kalau antum nanti di jalan, ketika memberi muhadloroh cape, jangan paksakan, suruh istirahat dulu, dan sampe..antum harus menjamin, pulang dari sini dalam keadaan tetap sehat, … sakit-sakit, tanggung jawab nanti, ana juga sering merasa bersalah, dengan.. meminta waktu istirahat antum, untuk ngobrol, tapi ana memandang ini penting, penting, karena tidak ada kesempatan lain,

Penting….tabayyun dan iqomatul hujjah, dan ana sudah dapatkan semua itu, Alhamdulillah, gitu..kita lihat,

Selanjutnya bagaimana, antum bisa lihat bagaimana sikap ana selanjutnya, nanti…ana juga akan melihat sikap antum selanjutnya,

Tentang ustadz jafar insya Allah ana sendiri kesana, sebab kasusnya lain, kalau antum kan tidak terang-terangan mentahdzir, antum hanya menyatakan antum 'ala syafahuffah…ana lupa apakah ada ….ala syafahuttah minannaarnya apa tidak, denger bener yah, nah ustadz jafar sudah mentahdzir ana yah, terang-terangan, di kaset itu, nah itu kasus khusus lagi,

Insya Allah ana akan datang, atau kalau dia ada muhadlarah di daerah jawa barat, ana datangi, untuk ngobrol seperti ini, kalau nggak, insya Allah diusahakan kesana, ini, syar'i..harus tabayyun, kemudian iqomatul hujjah, setelah iqomatul hujjah, pure..terserah apa yang akan dilakukan, tahdzir…atau mendukung…laa ba'sa biihi, ana rasa cukup,

Sekali lagi afwan yah, dan tolong, jangan sampe masuk ke hati, ana nggak ingin, setelah ini umpamanya dari segi sikap, kita terlihat.. kaku, atau.. berubahlah, tidak seperti seandainya nggak ini..ana tetap menganggap antum sebagai ustadz salafi..e..muslim, saudara ana, dan ana tidak mentahdzir antum untuk mengaji kesana-kemari, hanya pesan ana tadi, seperti itu,

Pertama…tabayyun dan iqomatul hujjah, yang kedua..tabdiq tentang akwal-akwal ulama kepada masalah-masalah waki', itu tolong dijaga lebih hati-hati lagi, ana khawatir tabdiqnya ini, salah gitu..seperti apa…me… kemarin ana denger, mengutip Imam Al'auza'i tentang 'alaika bi atsari man salaf, wa intafadhakannaas… gitu, kemudian..apa..waiyyakum wa'arar rijal, kemudian antum dari tabdiq ini, nyerempet-nyerempetnya ke masalah dana,masalah dana, ana mungkin su'udzon ,ana..

Jangan-jangan nembak ke ana ini, karena ana selama ini ana dapat dana dari AsSofwah, dari alkhoiriyah, jangan-jangan kesini, pas antum lihat ana ada disana, mumpung ada, mungkin ditembak, itu su'udzon ana yah, afwan untuk..kalau ini salah, kalau itu benar, thoyib, itu suatu koreksi pemikiran bagi ana, hanya ana ingatkan, apa munasib nggak, apa.. qoidah ini, qoul ulama ini ditembakan ke sana, itu memang 'alamun minka, wal'akibatu 'alaika, fii dunya wal akhirat, ana sendiri khuur..bersih, ndak ada apa-apa, insya Allah..

*Umar sewed :*Itu sebagai nasehat, kalau belum terjadi, ya Alhamdulillah, kalau sudah terjadi ya, hati-hati…kan begitu… masalahnya, memang yang namanya….ditolak, sama sekali, dan ini ada riwayat yang lain, dalam kitab al'itisom, mereka itu mengatakan, aku sudah ajarkan, qur'an, sudah ajarkan… nyatanya nggak mau terima, sampe….mengadakan sesuatu yang bid'ah, baru mereka mau nerima, nah ini kan sama, lihatnya itu mad'unya, bagaimana supaya ndukung, tidak…..ini namanya, sampai di…….seperti itu,

*Abu Haidar :*Thoyib, jazakallah..hanya itu..munasib atau tidaknya, ana mah nggak tahu yah..hanya ngingatkan apa munasib atau tidak, itu urusan antum yah, akibatnya kalau itu salah antum berdosa, kalau itu benar, antum berpahala,

Dan nasehat itu insya Allah ana terima, dan ana pikirkan, pertimbangkan, insya Allah..dan ana murni memang, nasehat-nasehat itu sering, ketika antum lihat ana salah, beritahu ana, imma lewat kaset, imma lewat ikhwan, imma lewat surat,atau telepon, telepon dulu, ana mau nasehat sama antum, telepon balik, ini pulsanya mahal, ana telpon balik insya Allah, nasehat itu perlu,

*Umar sewed :*Thoyib, jangan sampe kita…bicaranya seperti aunur rofiq dan ustadz yazid, ….kayaknya dulunya dia sama, tapi pada muhammad kholaf sudah berubah, pada tengaran sudah berubah, kepada atturotsiyun sudah berubah, …. lihat kejadian pada dia,

Bahkan sudah mengatakan tidak perlu tahdzir-tahdziran di indonesia, karena tidak ada ulama, ini ucapan-ucapan yang ngeri, gitu lho..mungkin itu muncul karena seperti itu, mudah-mudahan ana harapkan jangan sampe seperti itu,

*Abu Haidar :*Ustadz yazid ana dengar, dia punya hujjah tentang itu, kemarin ana nanya..

Umar sewed : Semua kelompok-kelompok yang berbagai macam bid'ah, semuanya punya hujjah, ente kira nggak punya hujjah, sama macam abdurahman abdulkhalik…mereka itu punya hujjah, iya punya hujjah, tapi hujjah itu bagaimana, cocok benar, atau tidak benar, gitu…

Abu Haidar : Shohih,iya.. bagus kalau hujjah ini dipertemukan,.. antum ngobrol sama ustadz Yazid, tentang masalah ini, gimana hujjahnya, siapa tahu dia benar, antum salah, atau sebaliknya..

Umar sewed : Ana nanya sama syaikh rabi' sama syaikh ruhaili tentang masalah tahdzir, bagaimana, apakah bisa..thalibul ilm mentahdzir di tempat seperti kami, yang tidak ada ulama,

Abu Haidar : Shahih, rujukan ustadz yazid itu juga, syaikh rabi, syaikh ruhaili, syaikh ali hasan al atsari, disetel kasetnya, syaikh rabi' mengatakan, itu bukan Ahlul ilm,

Bahkan kemudian dibacakan syaikh sholeh fauzan, itu ahlul ilm, dalam masallah al umur ar raisyiyah, seperti orang berzina, yaitu wadlih.. tahdzir dia, tarkus shalat, dan sebagainya, tapi masalah-masalah yang lumur…..kata syaikh rabi', ini ahlul ilm, dan masalah ini masalah lumur….masalah yang isykar..yang harus ahlul ilm, itu..itu ustadz yazid yah,

Tapi kalau antum mau melanjutkan jangan sama ana, ana nggak mengatakan itu, sama ustadz yazid aja,….waduh sekali lagi afwan…ana mengganggu istirahat antum.. a…ahsan diundur sedikit, agar ..lebih panjang lagi, mandi ..makan..dan seterusnya, pokoknya harus dijamin pulang dalam keadaan sehat, dan ana jazakallah, ana sekali lagi..jangan ada apa-apa, biasa-biasa, yah..

Umar sewed : Paling-paling ada kekhawatiran..khawatir sebagai saudara, karena merasa …gitu lho…. Orang kaya ente, kemudian nanti kejadian kayak ustadz ainur rofiq saya ngeri…sudah..

Abu Haidar : Nggak, maksud ana dalam bersikap, jazakallah tentang nasehat, dan ana harapkan nasehat-nasehat seperti itu, ini dalam sikap, dalam sikap,jangan sampai pas umpamanya ana datang , lho ….ana yakin antum nggak akan seperi itu,tapi kekhawatiran itu ada juga yah, kecuali kalau antum lihat ana sudah khuruj 'anissunnah, mubtadi', nasehatkan dulu, kalau sudah dinasehatkan

ngeyel, silahkan mau baro' thoyib…subhanakAllahumma wabihamdik, asyhadu'alla ilaha illa anta asytaghfiruka wa atuubu ilaihi..

** Ada beberapa kata-kata yang tidak bisa ana pahami,sehingga tidak ana transkrip atau ditandai dengan titik-titik, dan mungkin ada beberapa kata yang tidak pas dengan ucapan dialognya, karena keterbatasan ana dalam mentranskrip…